

BAB III METODE PENELITIAN

3.1. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli 2022, di Rian Ulun *Fish Farm*, Desa Pameungpeuk, Kecamatan Pameungpeuk, Kabupaten Garut. Rincian kegiatan mulai dari studi pustaka sampai pelaksanaan sidang skripsi dapat dilihat dalam Tabel 4 berikut.

Tabel 4. Rencana Kegiatan dan Waktu Pelaksanaan Penelitian

Kegiatan Penelitian	Jun 2022				Jul 2022				Agt 2022				Sept 2022				Okt 2022			
	Minggu ke				Minggu ke				Minggu ke				Minggu ke				Minggu ke			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Studi Pustaka	■	■	■	■																
Penyusunan UP					■	■	■	■												
Survei pendahuluan					■	■	■	■												
Seminar UP										■										
Pengumpulan Data							■	■	■	■										
Pengolahan Data									■	■	■									
Penyusunan Draft Hasil										■	■	■	■	■	■					
Seminar Kolokium																■				
Revisi Laporan (Skripsi)																	■	■	■	
Sidang Skripsi																				■

Penelitian kelayakan usaha pembesaran lele Sangkuriang ini dilakukan di Rian Ulun *Fish Farm* yang berlokasi di Desa Pameungpeuk, Kecamatan Pameungpeuk, Kabupaten Garut. Penelitian dilakukan secara sengaja (*purposive*)

dengan pertimbangan atas rekomendasi dari Dinas Perikanan dan Peternakan Kabupaten Garut bahwa usaha ini baru mengembangkan usaha pembesaran dan memiliki potensi produksi ikan lele yang cukup bagus dengan kuantitas produksi diatas 500 kg dengan omset diatas Rp 10.000.000 per periode produksi.

3.2. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus (*case study*) yang bertujuan memperoleh gambaran yang lebih mendalam dari suatu objek yang diteliti. Metode analisis data dilakukan dengan cara kualitatif dan kuantitatif. Analisis kualitatif dilakukan untuk mengetahui gambaran mengenai aspek teknis yang dikaji dalam analisis kelayakan usaha pembesaran ikan lele Sangkuriang pada Rian Ulun *Fish Farm* yang dijelaskan secara deskriptif. Dalam perolehan data kualitatif dilakukan melalui wawancara dengan panduan kuisisioner kepada para responden yang terdiri dari pihak-pihak yang terkait meliputi pemilik usaha dan manajemen Rian Ulun *Fish Farm*. Untuk melengkapi bahan-bahan kajian penelitian, diperlukan data dan informasi yang diperoleh dari Dinas Perikanan dan Peternakan Kabupaten Garut, internet, dan buku-buku mengenai lele.

Data kuantitatif meliputi biaya-biaya yang dikeluarkan dalam menjalankan usaha pembesaran ikan lele Sangkuriang Rian Ulun *Fish Farm* mencakup biaya investasi, biaya tetap dan biaya variabel serta penerimaan diperoleh dari hasil penjualan ikan lele konsumsi. Data kuantitatif dikumpulkan, kemudian diolah dengan menggunakan komputer *software microsoft excel* yang akan ditampilkan dalam bentuk tabulasi sehingga dapat dijelaskan secara deskriptif.

3.3. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh secara langsung melalui pengamatan dan wawancara kepada pemilik dan manajemen Rian Ulun *Fish Farm* dengan menyertakan daftar pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya.

Data sekunder diperoleh dari catatan-catatan, studi literatur berbagai buku tentang lele, internet, Dinas Perikanan dan Peternakan Kabupaten Garut dan Perpustakaan. Selain itu, dilakukan juga penelusuran melalui penelitian terdahulu

yang melakukan penelitian sebelumnya yang dapat dijadikan sebagai bahan rujukan berhubungan dengan topik penelitian.

3.4. Definisi dan Operasionalisasi Variabel

Untuk menghindari perbedaan penafsiran terhadap istilah dan variabel yang digunakan, berikut disajikan batasan istilah dan operasionalisasi variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

1. Biaya adalah nilai pengorbanan yang dikeluarkan selama proses produksi ikan lele berlangsung, dihitung dalam satuan rupiah. Biaya ini terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel.
2. Penerimaan adalah produksi total dikalikan dengan harga jual yang dinilai dalam satuan rupiah.
3. Pendapatan adalah penerimaan dikurangi biaya produksi yang di nilai dalam satuan rupiah.
4. Kelayakan usaha budidaya lele Sangkuriang ini dilakukan dengan pendekatan perbandingan besarnya penerimaan (*revenue*) dengan besarnya biaya (*cost*) atau *Revenue-Cost Ratio*.

Variabel-variabel untuk mengukur kelayakan finansial mengacu pada Ken Suratiyah (2015) yang dapat dirinci sebagai berikut:

- a. Total Penerimaan (TR) usaha budidaya lele Sangkuriang dihitung dari jumlah produksi (lele) dikalikan dengan harga jual lele dinyatakan dalam satuan rupiah (RP);
 - (1) Jumlah produksi (TP) usaha pembesaran budidaya lele Sangkuriang dihitung dalam satuan Kilogram (Kg).
 - (2) Harga jual ikan lele (HP) dihitung dalam satuan rupiah per Kilogram (Rp/Kg).
 - (3) Secara umum total penerimaan usaha budidaya lele Sangkuriang dinyatakan dalam persamaan sebagai berikut: $TR = TP \times HP$
- b. Total Biaya (TC) usaha budidaya lele Sangkuriang adalah seluruh biaya yang dikeluarkan selama satu kali proses produksi. Biaya usahatani terdiri

dari biaya tetap (FC) dan biaya variabel (VC). Total biaya dirumuskan sebagai: $TC = FC + VC$

- c. Biaya Tetap (FC) yaitu biaya yang besar kecilnya tidak dipengaruhi oleh besar kecilnya volume produksi dan sifatnya tidak habis dalam satu kali proses produksi.

Komponen biaya tetap yang dianalisis:

- (1) Penyusutan peralatan selama satu periode produksi. Penyusutan nilai rupiah peralatan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus (*straight line method*) seperti dinyatakan dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{penyusutan} = \frac{\text{nilai beli-nilai sisa}}{\text{Umur ekonomis}}$$

- (2) Nilai sisa untuk penyusutan peralatan dalam penelitian ini dianggap nol (0) karena responden tidak berniat menjual lagi peralatannya.
- (3) Pajak lahan adalah biaya yang dikeluarkan pembudidaya untuk lahan yang digunakan dalam aktivitas usaha budidaya lele Sangkuriang. Pajak lahan dihitung per periode produksi dinyatakan dalam satuan rupiah (Rp);
- (4) Modal tetap dihitung dari biaya tetap, yaitu jumlah penyusutan peralatan dan pajak lahan.
- d. Biaya Variabel (*Variabel-cost*) biasanya berkorelasi dengan besar kecilnya volume produksi dan penggunaannya habis dalam satu periode produksi. Biaya variabel yang dianalisis dalam penelitian ini:
- (1) Biaya benih dihitung dalam satuan kilogram, dinilai dalam satuan rupiah (Rp);
- (2) Biaya pakan dihitung dalam satuan kilogram, dinilai dalam satuan rupiah (Rp);
- (3) Biaya pupuk kohe dihitung dalam satuan kilogram, dinilai dalam satuan rupiah (Rp);
- (4) Biaya obat-obatan untuk kesehatan ikan lele dalam satuan paket dihitung dalam satuan rupiah (Rp);
- (5) Biaya plastik dihitung dalam satuan buah (pcs), dinilai dalam satuan rupiah (Rp);

- (6) Biaya karet dihitung dalam satuan kilogram, dinilai dalam satuan rupiah (Rp);
- (7) Biaya tenaga kerja adalah jumlah tenaga kerja yang dicurahkan dalam usaha budidaya lele Sangkuriang selama satu periode produksi, dinyatakan dalam satuan HOK (Hari Orang Kerja) dinilai dalam satuan rupiah (Rp). Upah HOK dalam penelitian ini sebesar Rp 20.000.
- (8) Bunga modal variabel, adalah bunga pinjaman di bank yang merupakan bunga dari biaya variabel dan dinilai dalam satuan rupiah per tahun dan dikonversikan dalam satuan rupiah berdasarkan periode produksinya. Selanjutnya dinilai dalam satuan rupiah (Rp/periode produksi).

Satu periode produksi usaha budidaya lele Sangkuriang diasumsikan 3 (tiga) bulan. Penetapan durasi 3 bulan tersebut berdasarkan pada rata-rata lama siklus proses pembesaran lele Sangkuriang mulai dari penebaran benih hingga panen.

3.5. Kerangka Analisis

3.5.1. Analisis Biaya (Cost)

Biaya total diperoleh dengan menjumlahkan biaya tetap dan biaya variabel (Ken Suratiyah, 2015). Analisis biaya produksi digunakan untuk menjawab rumusan masalah pertama mengenai berapa besarnya biaya, penerimaan, pendapatan usaha pembesaran ikan Lele Sangkuriang Rian Ulun *Fish Farm* dengan rumus sebagai berikut :

$$TC = FC + VC$$

Keterangan:

TC	= <i>Total Cost</i> (Total Biaya)
FC	= <i>Fixed Cost</i> (Biaya Tetap)
VC	= <i>Variabel Cost</i> (Biaya Variabel)

3.5.2. Analisis Penerimaan

Secara umum dalam perhitungan penerimaan total (Total Revenue/TR) adalah jumlah total produksi dikalikan dengan harga jual satuan produksi (Ken

Suratiyah, 2015). Analisis penerimaan digunakan untuk menjawab rumusan masalah pertama mengenai berapa besarnya biaya, penerimaan, pendapatan usaha pembesaran ikan Lele Sangkuriang Rian Ulun *Fish Farm* dan dinyatakan dalam rumus sebagai berikut.

$$TR = \sum y \cdot P_y$$

Keterangan:

TR = *Total Revenue* (Total Penerimaan)

$\sum y$ = Total Hasil Produksi

P_y = Harga Jual Produk

3.5.3. Analisis Pendapatan

Ken Suratiyah (2015) pendapatan merupakan selisih antara penerimaan dan semua biaya, analisis pendapatan digunakan untuk menjawab rumusan masalah pertama mengenai berapa besarnya biaya, penerimaan, pendapatan usaha pembesaran ikan Lele Sangkuriang Rian Ulun *Fish Farm* dan dinyatakan dalam rumus sebagai berikut:

$$Pd = TR - TC$$

Keterangan:

Pd = Pendapatan

TR = *Total Revenue* (Penerimaan Total)

TC = *Total Cost* (Biaya Total)

3.5.4. Analisis Kelayakan Usaha

Kerangka acuan analisis yang digunakan untuk melihat kelayakan finansial menggunakan kerangka analisis kelayakan usaha berjangka pendek (Ken Suratiyah,

2015) yaitu dengan melihat perbandingan antara jumlah total penerimaan dengan biaya total atau R/C ratio.

$$R/C \text{ Ratio} = \frac{\text{Total Penerimaan}}{\text{Total Biaya}}$$

Menurut Ken Suratiyah (2015) terdapat tiga kemungkinan kesimpulan hasil analisis dari rumusan tersebut diatas yaitu sebagai berikut:

- (a) Apabila ($R/C > 1$) merupakan indikasi bahwa usaha budidaya lele Sangkuriang menguntungkan, sehingga layak untuk dijalankan;
- (b) Apabila ($R/C = 1$) merupakan indikasi bahwa usaha budidaya lele Sangkuriang mencapai titik impas, tidak untung dan tidak rugi sehingga kurang layak dijalankan;
- (c) Apabila ($R/C < 1$) merupakan indikasi bahwa usaha budidaya lele Sangkuriang rugi, sehingga tidak layak dijalankan.